

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2019 - 2020)

Muhammad Hidayat^a

^a Jurusan Manajemen, m.hidayat2901@gmail.com, STIE Persada Bunda Pekanbaru

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the comparison of financial performance before and during the covid 19 pandemic in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2020. This study uses quantitative secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sampling method of this research is purposive sampling. The data analysis technique used is the paired t test sample tested and the Wilcoxon signed rank test. From the results of the study, there were no differences both before and during the covid 19 pandemic in the ratio of DAR, DER, ROA, ROE and PER. Meanwhile, the Current Ratio has a significant difference both before and during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Solvability Ratio, Profitability Ratio, Market Ratio, Liquidity Ratio, Firm Performance Before and During Pandemic Covid 19, Pharmaceutical Companies.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel penelitian ini dengan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *paired uji t sample tested* dan *wilcoxon signed rank test*. Dari hasil penelitian tidak terdapat perbedaan baik sebelum dan saat pandemi covid 19 pada rasio DAR, DER, ROA, ROE dan PER. Sedangkan *Current Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan baik sebelum dan saat pandemi covid 19.

Kata Kunci: Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, Rasio Likuiditas, Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19, Perusahaan Farmasi.

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, salah satu kota di Provinsi Hubei yaitu kota Wuhan ditemukan kasus penyakit pneumonia. Sejak 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020, kasus penyakit ini meningkat signifikan dan dalam kurun waktu belum satu bulan penyakit ini menyebar di berbagai negara lain seperti Korea Selatan, China, Thailand dan Jepang (Susilo,2020).

Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama penyakit ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Pada tanggal 12 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa covid 19 ini sebagai pandemik. Virus ini ditularkan dari manusia ke manusia yang sudah menyebar secara luas ke seluruh negara (Susilo 2020).

Covid 19 diketahui masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan per 31 Maret 2020 terjadi peningkatan penyebaran di sejumlah kota dengan tingkat mortalitas covid 19 sebesar 8,9% dan merupakan angka paling tinggi di Asia Tenggara (Susilo 2020).

Disebabkan oleh pandemi covid 19 ini berdampak atas perekonomian global. Negara Tiongkok merupakan negara yang memiliki tingkat ekonomi terbesar kedua di dunia. Dampak dari pandemi covid 19 menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi di Tiongkok. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi di Tiongkok sebesar 6,1% dan pada tahun 2020 menjadi sekitar 2,8%. Pertumbuhan ekonomi di Tiongkok akan mengalami penurunan lebih dalam lagi apabila pencegahan penyebaran pandemi covid 19 tidak bisa

dihentikan. Lembaga riset JP Morgan telah melakukan penelitian dan memprediksi dampak negatif atau penurunan ekonomi secara global akan terjadi (Iskandar,2020).

Dampak pandemic terhadap perekonomian negara sangat berpengaruh. Di Indonesia sendiri pada tanggal 7 April 2020 berdasarkan catatan dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) sudah ada lebih dari 1,4 juta karyawan yang diberhentikan (PHK). Sektor yang paling besar pengaruh dampaknya ada di sektor pariwisata, tekstil dan garmen (Sihaloho,2020).

Pada bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia membuat kebijakan dalam merespon pandemic covid 19 dengan memberlakukan *social distancing* dan *physical distancing* bagi masyarakat Indonesia. Meskipun kebijakan ini diberlakukan, masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak patuh atas kebijakan tersebut sehingga dalam kurun waktu yang lama perkantoran, perindustrian dilarang beroperasi dan dampaknya berpengaruh terhadap kerugian ekonomi dan mata rantai pasokannya sehingga terganggunya produksi barang dan jasa (Misno,2020).

Pandemi membuat lumpuh kebanyakan sektor industri. Banyak pihak yang mengatakan bahwa sektor farmasi akan tumbuh secara kinerja dikarenakan saat pandemi permintaan atas obat-obatan akan meningkat. Tetapi, biaya impor / supply bahan baku pembuatan obat-obatan naik dari 3-5 kali lipat. Hal ini disebabkan banyaknya permintaan (demand) bahan baku tersebut di seluruh dunia dan supplier terbesar bahan baku tersebut berasal dari Tiongkok dan India (Data,2020).

Untuk mengukur tingkatan kinerja industri, diperlukannya suatu alat ukur untuk melihat dan mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur performa perusahaan adalah dengan melihat rasio - rasio kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran prestasi yang mampu dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan atau mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk optimalisasi kinerja perusahaan (Sutrisno,2013).

Ada beberapa indikator rasio yang bisa digunakan untuk melihat performa perusahaan seperti rasio likuiditas yang berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Kemudian rasio solvabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban perusahaan. Indikator profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan keberlangsungan perusahaan serta rasio aktivitas untuk mengetahui efektivitas perusahaan mengelola sumber daya perusahaan (Munawir,2012).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan sumber daya yang bisa dikelola oleh perusahaan seperti sdm, keuangan, produksi dan pemasaran Sedangkan faktor eksternal segala hal yang tidak dapat dipengaruhi secara langsung oleh perusahaan namun dapat memberikan pengaruh atas *performance* keuangan perusahaan seperti disebabkan oleh kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, kurs mata uang termasuk wabah pandemic covid 19 yang secara sistematis mempengaruhi kondisi perekonomian dunia (Arifin,2021).

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin, Dian pada judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 dan 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, Victor pada judul Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemic covid 19 pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 dan 2020). Namun pada penelitian di atas terjadi hasil temuan yang berbeda (kontradiktif) dan pada penelitian ini ingin mencoba menguji kembali kinerja keuangan perusahaan farmasi sekaligus menambah beberapa proxy rasio keuangan lainnya seperti rasio pasar yang berguna bagi pemegang saham.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Signaling Theory

Signaling theory diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Spence melakukan penelitian yang berjudul "*Job Market Signaling*". Spence mengatakan bahwa terdapat asimetri informasi dalam pasar ketenagakerjaan. Asimetri informasi biasanya terjadi dikarenakan adanya perbedaan penerimaan informasi yang dimiliki oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Spence,1973) Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan laporan keuangan untuk membantu pihak manajemen, lembaga keuangan, investor dan pemerintah untuk membuat keputusan-keputusan bisnis.

Teori sinyal memberikan pandangan bahwa isyarat merupakan hal yang penting dalam melihat prospek perusahaan (Brigham,2015). Tujuan utama dari teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar. Dalam penelitian ini akan mencoba untuk mengkaji informasi-informasi yang terkait dengan performa perusahaan melalui rasio keuangan (Njauwman,2021).

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu aktivitas dalam membandingkan angka - angka yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir,2019). Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh beberapa pihak antara lain pihak manajemen, kreditur, investor dan pemerintah. Berdasarkan jenisnya, analisis rasio keuangan terdiri dari rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pasar, rasio likuiditas, rasio aktivitas.

2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to total asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) (Kasmir,2019).

2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset atau modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang dapat diukur antara lain *return to total asset* (ROA) dan *return to equity* (ROE) (Kasmir,2019)

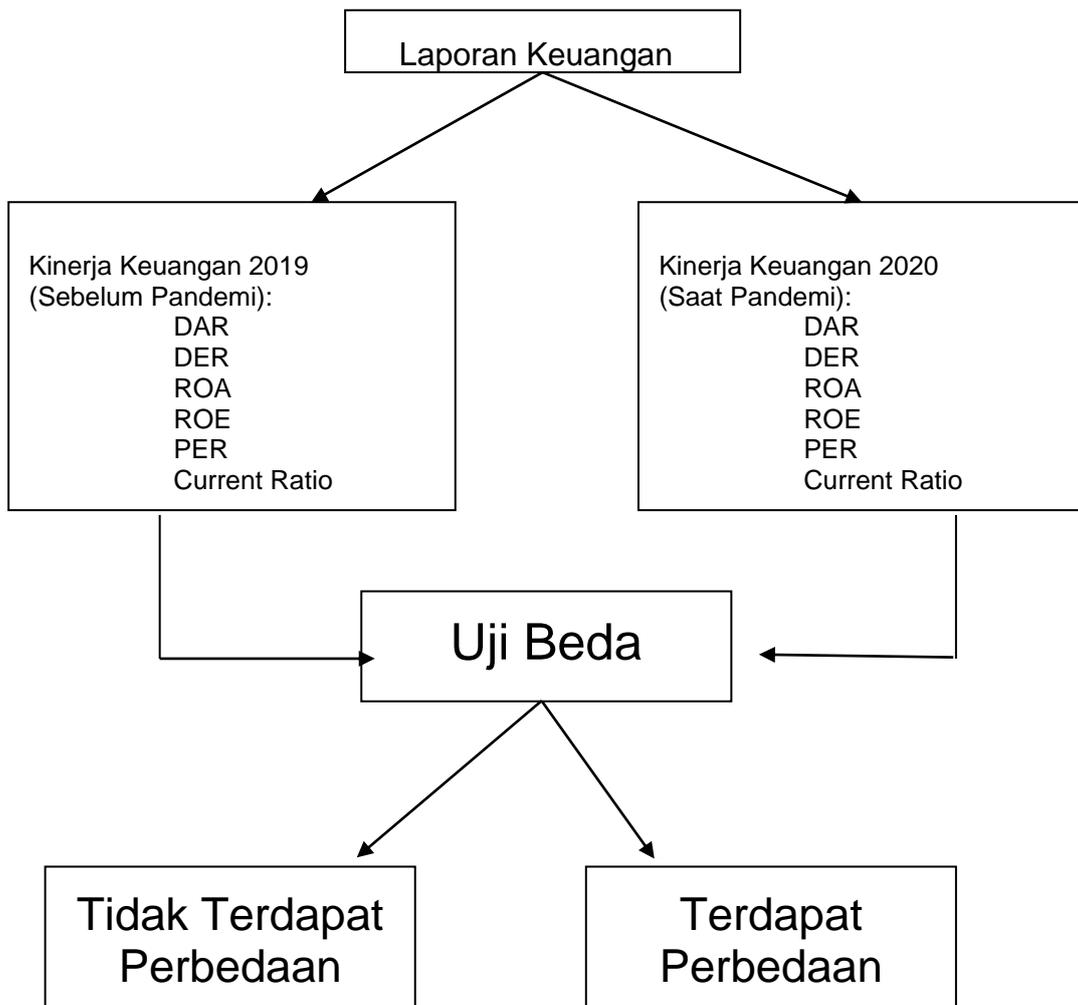
2.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain. Salah satu rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* (Kasmir,2019).

2.6 Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio untuk mengukur informasi penting harga saham perusahaan. Salah satu rasio pasar dapat dilihat dari *price to earning ratio* (PER) (Kasmir,2019).

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Dari gambar kerangka pemikiran di atas, penelitian ini melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio likuiditas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan / komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada tahun 2019 yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan laporan keuangan tahun 2020 yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selama pandemi covid 19. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria - kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian.

Kriteria dalam pemilihan sampel dengan standarisasi sebagai berikut:

- Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2020.
- Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.
- Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019 - 2020.

Terdapat 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun hanya ada 10 perusahaan yang memiliki kriteria sampel di atas. Oleh sebab itu, pada penelitian ini menggunakan 10 sampel yang akan diuji.

Metode analisis data yang dilakukan dengan melakukan analisis statistik deskriptif kemudian dilakukan uji normalitas (*Shapiro - Wilk*). Untuk pengujian hipotesis akan menggunakan uji *paired sample t test* bagi data yang berdistribusi secara normal dan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* bagi data yang tidak berdistribusi secara normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan saat sedang pandemi covid 19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2020.

Variabel pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio solvabilitas dengan proksi *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas dengan proksi *return to asset ratio*, *return to equity ratio*, rasio nilai perusahaan dengan proksi *price to earning ratio* dan rasio likuiditas dengan proksi *current ratio*. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahun 2019 - 2020.

Hasil uji statistik deskriptif

Berikut disajikan analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran dari semua variabel yang ada pada penelitian ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Perusahaan Farmasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR_Sebelum_Pandemi	10	.13	.64	.4010	.18705
DAR_Saat_Pandemi	10	.16	.75	.4070	.19460
DER_Sebelum_Pandemi	10	.12	1.87	.8310	.63051
DER_Saat_Pandemi	10	.12	2.07	.9230	.74024
ROA_Sebelum_Pandemi	10	-3.50	21.80	7.0940	7.36162
ROA_Saat_Pandemi	10	-1.69	23.10	8.6640	7.22053
ROE_Sebelum_Pandemi	10	-7.96	24.30	10.2370	9.94476
ROE_Saat_Pandemi	10	-5.18	31.70	13.0460	10.69022
PER_Sebelum_Pandemi	10	-58.00	124.00	22.6810	45.79711
PER_Saat_Pandemi	10	-496.00	476.00	12.2940	229.55139
Current_Ratio_Sebelum_Pandemi	10	.99	5.94	3.0100	1.55411
Current_Ratio_Saat_Pandemi	10	.90	4.12	2.3400	1.12417
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa *debt to total asset ratio* sebelum dan saat pandemi tidak terjadi kenaikan signifikan dengan nilai rata-rata 0.41. *Rasio debt to equity ratio* saat pandemi mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 0.92. *Rasio return to asset* saat pandemi mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 8.6. *Rasio return to equity* mengalami kenaikan saat pandemi dengan nilai rata-rata 13. *Rasio price to earning ratio* mengalami penurunan saat pandemi dengan nilai rata-rata 12.3 dan *current ratio* saat pandemi mengalami penurunan sebesar 2.3.

Hasil uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini dibawah 200 maka uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro - Wilk* dan berikut hasil uji normalitas.

Tabel 2

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DAR_Sebelum_Pandemi	.207	10	.200 [*]	.897	10	.205
DAR_Saat_Pandemi	.235	10	.126	.928	10	.424
DER_Sebelum_Pandemi	.266	10	.043	.882	10	.136
DER_Saat_Pandemi	.288	10	.018	.853	10	.063
ROA_Sebelum_Pandemi	.163	10	.200 [*]	.962	10	.806
ROA_Saat_Pandemi	.132	10	.200 [*]	.963	10	.820
ROE_Sebelum_Pandemi	.091	10	.200 [*]	.977	10	.948
ROE_Saat_Pandemi	.217	10	.200 [*]	.956	10	.734
PER_Sebelum_Pandemi	.237	10	.120	.876	10	.116
PER_Saat_Pandemi	.379	10	.000	.689	10	.001
Current_Ratio_Sebelum_Pandemi	.126	10	.200 [*]	.959	10	.778
Current_Ratio_Saat_Pandemi	.173	10	.200 [*]	.933	10	.475

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Perusahaan Farmasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel 2 di atas, proksi DAR,DER,ROA,ROE dan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi memiliki data tidak terdistribusi secara normal. PER sebelum pandemi memiliki data tidak terdistribusi secara normal sedangkan PER saat pandemi memiliki data terdistribusi secara normal. Untuk pengujian uji beda, untuk proksi yang memiliki data tidak terdistribusi secara normal akan dilakukan pengujian dengan *wilcoxon signed rank test (non parametric test)* dan sedangkan data yang terdistribusi secara normal menggunakan uji *paired sample t test (parametric test)*.

Hasil uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *paired sample t test* dan uji *wilcoxon signed rank test*. Berikut hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

- Paired sample t test price to earning ratio

Tabel 3
Uji Paired t test rasio PER

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper				
Pair 1	PER_Sebelum_Pandemi - PER_Saat_Pandemi	10.38700	187.42863	59.27014	-123.69137	144.46537	.175	9	.865

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan baik sebelum dan saat pandemi sebesar 10.3. Dilihat dari nilai signifikansi yang dimana memiliki nilai sig > 0.05 yaitu 0.865 membuktikan bahwa nilai perusahaan (PER) pada perusahaan farmasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

- Uji Wilcoxon signed rank test debt to asset ratio

Tabel 4
Uji Wilcoxon signed rank test DAR

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DAR_Saat_Pandemi - DAR_Sebelum_Pandemi	Negative Ranks	3 ^a	4.00	12.00
	Positive Ranks	4 ^b	4.00	16.00
	Ties	3 ^c		
	Total	10		

a. DAR_Saat_Pandemi < DAR_Sebelum_Pandemi

b. DAR_Saat_Pandemi > DAR_Sebelum_Pandemi

c. DAR_Saat_Pandemi = DAR_Sebelum_Pandemi

Test Statistics^a

	DAR_Saat_P andemi - DAR_Sebelu m_Pandemi
Z	-.339 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.734

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah *negative ranks* sebesar 3 yang artinya terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan rasio DAR dan *positive ranks* sebesar 4 yang artinya terdapat 4 perusahaan yang mengalami kenaikan rasio DAR. Sedangkan Ties memiliki nilai 3 yang artinya terdapat 3 perusahaan yang memiliki rasio DAR yang sama. Hasil asymp.Sig sebesar 0.734 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara DAR sebelum pandemi dan saat pandemi covid 19.

- Uji Wilcoxon signed rank test debt to equity ratio

Tabel 5
Uji wilcoxon signed rank test DER

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER_Saat_Pandemi - DER_Sebelum_Pandemi	Negative Ranks	3 ^a	3.00	9.00
	Positive Ranks	6 ^b	6.00	36.00
	Ties	1 ^c		
	Total	10		

a. DER_Saat_Pandemi < DER_Sebelum_Pandemi

b. DER_Saat_Pandemi > DER_Sebelum_Pandemi

c. DER_Saat_Pandemi = DER_Sebelum_Pandemi

Test Statistics^a

	DER_Saat_P andemi - DER_Sebelu m_Pandemi
Z	-1.601 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *negative ranks* sebesar 3 yang artinya terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan rasio DER. Nilai *positive ranks* sebesar 6 yang artinya terdapat 6 perusahaan yang mengalami kenaikan rasio DER. Sedangkan nilai Ties sebesar 1 yang artinya terdapat 1 perusahaan yang memiliki rasio DER yang sama. Hasil Asymp.Sig sebesar 0.109 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio DER sebelum dan saat pandemi covid 19.

- Uji Wilcoxon signed rank test return to asset ratio

Tabel 6
Uji wilcoxon signed rank test ROA

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_Saat_Pandemi - ROA_Sebelum_Pandemi	Negative Ranks	4 ^a	3.75	15.00
	Positive Ranks	6 ^b	6.67	40.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. ROA_Saat_Pandemi < ROA_Sebelum_Pandemi

b. ROA_Saat_Pandemi > ROA_Sebelum_Pandemi

c. ROA_Saat_Pandemi = ROA_Sebelum_Pandemi

Test Statistics^a

	ROA_Saat_P andemi - ROA_Sebelu m_Pandemi
Z	-1.274 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.203

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *negative ranks* sebesar 4 yang artinya terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan rasio ROA. Nilai *positive ranks* sebesar 6 yang artinya terdapat 6 perusahaan yang mengalami kenaikan rasio ROA. Sedangkan nilai Ties sebesar 0 yang artinya tidak ada perusahaan yang memiliki nilai rasio ROA yang sama. Hasil Asymp. Sig sebesar 0.203 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan rasio ROA sebelum dan saat pandemi covid 19.

- Uji Wilcoxon signed rank test return to equity ratio

Tabel 7
Uji wilcoxon signed rank test ROE

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE_Saat_Pandemi - ROE_Sebelum_Pandemi	Negative Ranks	4 ^a	3.50	14.00
	Positive Ranks	6 ^b	6.83	41.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. ROE_Saat_Pandemi < ROE_Sebelum_Pandemi
- b. ROE_Saat_Pandemi > ROE_Sebelum_Pandemi
- c. ROE_Saat_Pandemi = ROE_Sebelum_Pandemi

Test Statistics^a

	ROE_Saat_P andemi - ROE_Sebelu m_Pandemi
Z	-1.376 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.169

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *negative ranks* sebesar 4 yang artinya terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan rasio ROE. Nilai *positive ranks* sebesar 6 yang artinya terdapat 6 perusahaan yang mengalami kenaikan rasio ROE. Sedangkan nilai Ties sebesar 0 yang artinya tidak terdapat perusahaan yang memiliki nilai rasio ROA yang sama. Hasil Asymp.Sig sebesar 0.169 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE sebelum dan saat pandemi covid 19.

- Uji Wilcoxon signed rank test current ratio

Tabel 8
Uji wilcoxon signed rank test CR

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Current_Ratio_Saat_Pan demi - Current_Ratio_Sebelum_ Pandemi	Negative Ranks	8 ^a	6.25	50.00
	Positive Ranks	2 ^b	2.50	5.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. Current_Ratio_Saat_Pandemi < Current_Ratio_Sebelum_Pandemi
- b. Current_Ratio_Saat_Pandemi > Current_Ratio_Sebelum_Pandemi
- c. Current_Ratio_Saat_Pandemi = Current_Ratio_Sebelum_Pandemi

Test Statistics^a

	Current_Ratio _Saat_Pande mi - Current_Ratio _Sebelum_P andemi
Z	-2.293 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.022

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai *negative ranks* sebesar 8 yang artinya terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan *current ratio*. Nilai *positive ranks* sebesar 2 yang artinya terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan *current ratio*. Nilai Ties sebesar 0 yang artinya tidak terdapat perusahaan yang memiliki *current ratio* yang sama. Hasil Asymp. Sig sebesar 0.022 atau dibawah 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* sebelum dan saat pandemi covid 19.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to asset ratio* (DAR) baik sebelum dan saat pandemi covid 19. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan mampu menjaga rasio hutang terhadap aset yang dimiliki. Nilai rata-rata DAR pada saat pandemi tidak terjadi kenaikan yang signifikan. Kenaikan nilai hutang yang tinggi dan apabila tidak dikelola dengan baik maka dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* (DER) baik sebelum dan saat pandemi covid 19. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan mampu menjaga rasio hutang terhadap modal yang dimiliki. Nilai rata-rata DER pada saat pandemi mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan nilai hutang yang tinggi dan apabila tidak dikelola dengan baik maka dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return to asset ratio* (ROA) baik sebelum dan saat pandemi covid 19. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan menjaga kestabilan penerimaan laba pada tahun 2019 dan 2020. Nilai rata-rata ROA pada saat pandemi mengalami sedikit kenaikan. Peningkatan return/laba tentunya bisa memberikan dampak yang baik bagi kinerja perusahaan.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return to equity ratio* (ROE) baik sebelum dan saat pandemi covid 19. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan menjaga kestabilan penerimaan laba pada tahun 2019 dan 2020. Nilai rata-rata ROE saat pandemi mengalami sedikit kenaikan. Peningkatan return/laba tentunya bisa memberikan dampak yang baik bagi kinerja perusahaan.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *price to earning ratio* (PER) baik sebelum dan saat pandemi covid 19. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai pasar perusahaan farmasi pada tahun 2019 dan 2020 terjaga stabil. Nilai rata-rata PER saat pandemi mengalami penurunan. Penurunan nilai perusahaan akan menyebabkan penurunan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* (CR) baik sebelum dan saat pandemi covid 19. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan hutang jangka pendek (*current liabilities*) selama tahun 2019 dan 2020. Nilai rata-rata *current ratio* saat pandemi mengalami penurunan. Peningkatan hutang jangka pendek tanpa diikuti dengan penambahan aset jangka pendek tentunya akan mempengaruhi likuiditas perusahaan sewaktu-waktu.

5.2 Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, penelitian ini tentu saja masih memiliki sejumlah kekurangan sehingga saran-saran untuk penelitian selanjutnya disarankan sebagai berikut:

1. Untuk variabel nilai perusahaan, peneliti selanjutnya bisa menambahkan proksi *price to book value* (PBV) dan atau *Tobin's Q*.
2. Untuk variabel rasio likuiditas, peneliti selanjutnya bisa menambahkan proksi *cash ratio* dan *quick ratio*.

Populasi dan sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 dan 2020. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti bisa menambah variabel lainnya dan dapat mencoba untuk melakukan pengujian dengan industri yang sama atau melakukan observasi pada industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Iskandar. "Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, vol. 7, no. 7, 2020, pp. 625-638.
- ABP, Misno. *Covid - 19*. Pustaka Amma Alamiah, 2020.
- Arifin, Atwal. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 dan 2020)." *Hubisintek*, vol. -, no. -, 2021, -.
- Brigham, Eugene. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta, Salemba Empat, 2015.
- Data, Kata. "Industri Farmasi di Tengah Pandemi, Untung atau Buntung? - Korporasi Katadata.co.id." <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5f7c09e484bf8/industri-farmasi-di-tengah-pandemi-untung-atau-buntung>. Accessed 6 April 2022.
- Kasmir, Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Munawir, Munawir. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta, Liberty, 2012.
- Njauwman, Alpin. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Universitas Brawijaya*, vol. -, no. -, 2021, -.
- Spence, M. "Job Market Signaling." *The Quarterly Journal of Economics*, vol. 87, no. 3, 1973, pp. 355-374.
- Susilo, Adityo. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, vol. 7, no. 1, 2020, p. 45.
- Sutrisno, Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori*. Yogyakarta, Ekonisia, 2013.